

**HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DALAM  
BELAJAR DAN PEMBERIAN PENGUATAN OLEH PENDIDIK  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ERNI YUNITA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN HASIL BELAJAR KELAS V SD**

Oleh

**ERNI YUNITA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kelas V se-Gugus Labuhan Ratu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu *ex- postfacto*. Populasi berjumlah 126 orang peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 58 peserta didik. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik Pengambilan Sampel Menggunakan *proporsionate stratified random sampling*. Teknik Analisis Data Menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu dengan kriteria "rendah", terdapat hubunganyang signifikan antara penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu dengan kriteria "sangat rendah", terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu dengan kriteria "rendah", terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu dengan kriteria "rendah".

Kata kunci: hasil belajar tematik, bimbingan orang tua, penguatan oleh pendidik.

## **ABSTRACT**

### **THE INTENSITY OF PARENTAL GUIDANCE AND REINFORCEMENT COUPLED WITH THE RESULTS STUDY OF V-GRADE CLASSES ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**ERNI YUNITA**

The problem in this study is low student learning result of fifth grade elementary school at a cluster Labuhan Ratu. This study was to identify the relationship between parental guidance and reinforcement by educators with results study. This kind of research is ex-postfacto. The population in the study was 126 students and the research samples was 58 students. Data-collection instruments use questionnaire with likert scale. That have previously been tested in validity and reliability. Sample retrieval technique use proporsionate stratified random sampling. Data analysis technique use correlation product moment the result of thi study is that there is a significant relationship between parental guidance and reinforcement with learning results of fifth grade students in a cluster Labuhan Ratu by criteria " LOW" . There is a significant relationship between parental guidance and reinforcement was given by educators with results study of fifth grade in a cluster Labuhan Ratu with criteria " very low " there is a significant relationship between parental guidance in learning and reinforcement by educators students fifth grade classes elementary school in all cluster Labuhan Ratu with criteria " LOW " there is a significant relationship between parental guidance in learning and reinforcement was given by educators concurrently with student's result study of fifth grade classes elementary school in all clusters Labuhan Ratu with criteria " low".

Key words: parental guidance, reinforcement by educators, thematic learning outcomes.

**HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DALAM  
BELAJAR DAN PEMBERIAN PENGUATAN OLEH PENDIDIK  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI**

Oleh

**ERNI YUNITA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR DAN PEMBERIAN PENGUATAN OLEH PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI**

Nama Mahasiswa : *Erni Yunita*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053115

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Dra. Loliyana, M.Pd.**  
NIP 19590626 198303 2 002

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



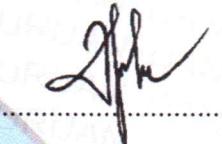
---

Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



---

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



---

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Agustus 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erni Yunita

NPM : 1713053115

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



Erni Yunita  
NPM 1713053115

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Erni Yunita, dilahirkan di Pekon Mulang Maya, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 17 Juni 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Nangsis dan Ibu Susta Pauri.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Pardasuka lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Atap 1 Bangkuntat lulus pada tahun 2014.
3. SMAS Yamama Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Sari, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji pada tahun 2020 periode 1. Peneliti juga melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 30 Krui, Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung pada tahun 2020.

## **MOTTO**

*“Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu,  
Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”*

*(HR. Muslim)*

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmaanirrahiim***

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahil-ladziibini'matihi tatimmush-shoolihaat, sujud syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta:

**Bapak Nangsis  
Ibu Susta Pauri**

Terima kasih atas segala cinta, do'a, motivasi, dukungan, yang telah bapak dan ibu berikan untukku, bapak dan ibu telah melalui perjuangan dan rasa sakit tetapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia, saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh menjadi yang terbaik yang saya bisa, pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk bapak dan ibu.

Kakak dan Adikku:

**Elya Roza, S.Pd.  
Fera Gustiyana  
Rika Yulasti  
Farhan Harimurti Taba**

Terima kasih atas segala do'a, motivasi, arahan serta dukungan agar terus bersemangat menggapai cita-cita.

**Bapak dan Ibu Dosen**

Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman berharga melalui ketulusan dan kesabaran untuk mahasiswanya.

**Almamaterku Tercinta "Universitas Lampung"**

## SANWACANA

*Assalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Pd., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus Pembimbing utama yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Penguji Utama pada ujian skripsi  
Terima kasih untuk masukan dan saran-saran penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas V.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus kelas B PGSD serta rekan-rekan mahasiswa KKN Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus Kelompok KKN ku di desa Mekar Sari: Sasti Pradita, Ummu A'laini, Vina Triesa Putri, Adhipati Rachman, Ahmad Baihaqi, Randi, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi selama ini.

13. Keluarga Besar Anak Umpu H. Mat Nawar serta Keluarga Besar Umpu Mat Nor terima kasih atas segalanya yang selalu mendo'akan dengan penuh keikhlasan, memberi semangat dan saran yang baik selama ini.
14. Kerabat dekat: Nurul Aulia, Nia Aprilia, Ayun Sundari, Intan Seplia Hanida, Rantiana Septuti, Putri Lestari Mangunang, S.Pd, Adilah Shobariah, S.Pd., Devi Alia Nisa, S.Pd., Armita Yona Sari, Deani Anggraini, Bintang Pasaribu, Anggeli Novita, Dona Fratama, Della Puspita Sari, Noviani Bella Syaputri, Eni Septiani, Hesti Arini, S.Pd., Mulyati Agus Halsanah, Marantika Ayu Lestari, Ulfah Nabila, Rahma Sari, Tiara Ermalia, Ema Elviana, Eva Putri Bangsawan, Diana Sari, Ainun Mardiah Fatmi, Meli Susanti, Mat Ichsan, Hilyun Satria, Andri Supriadi, Reza Ananda dan Imay Nursiddik, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi selama ini.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu 'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh*

Bandar Lampung, 16 Agustus 2021

Peneliti



**Erni Yunita**

NPM 1713053115

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	VIII
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	IX
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	X
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan pembelajaran .....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Pembelajaran .....	10
B. Hasil Belajar .....	11
C. Intensitas Bimbingan Orang Tua.....	12
1. Pengertian Intensitas Bimbingan .....	12
2. Tujuan Bimbingan .....	13
3. Fungsi Bimbingan .....	15
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan .....	17
5. Jenis-jenis Bimbingan .....	18
6. Pengertian Orang Tua.....	19
7. Bimbingan Orang Tua .....	20
8. Bimbingan Orang Tua dalam Belajar.....	20
D. Keterampilan Mengajar Guru.....	21
1. Pengertian Penguatan ( <i>reinforcement</i> ) oleh Pendidik ...	21
2. Tujuan Pemberian Penguatan .....	23
3. Prinsip Penggunaan Penguatan Oleh Pendidik.....	23
4. Model Penggunaan Penguatan Oleh Pendidik .....	24
5. Komponen Pemberian Penguatan.....	27
6. Pemberian Penguatan Oleh Pendidik Pada	

Pembelajaran .....	28
E. Penelitian Relevan.....	30
F. Kerangka Pikir.....	31
G.Hipotesis .....	34

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Posedur Penelitian .....	35
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
3. Subjek Penelitian .....	36
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel Penelitian .....	37
E. Variabel Penelitian .....	39
1. Variabel Bebas ( <i>Independen</i> ) .....	40
2. Variabel Terikat ( <i>Dependen</i> ).....	40
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	40
1. Definisi Konseptual Variabel .....	40
2. Definisi Operasional Variabel .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Kuesioner (angket) .....	44
2. Studi Dokumentasi .....	45
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	46
1. Uji Validitas Instrumen .....	46
2. Uji Reabilitas Instrumen .....	47
I. Teknik Analisis Data .....	48
1.Uji Prasyarat Analisis Data .....	48
a.Uji Normalitas .....	48
b.Uji Linieritas .....	49
2.Uji Hipotesis.....	50

### IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	54
1. Persiapan Penelitian.....	54
2. Pelaksanaan Penelitian .....	54
3. Pengambilan Data Penelitian.....	54
B. Hasil Uji Prasyat Instrumen .....	55
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Intensitas Bimbingan orang tua dalam Belajar .....	55
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Penguatan oleh Pendidik .....	56
C. Data Variabel Penelitian .....	58
1. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	59
2. Data Intensitas Bimbingan Orang tua dalam Belajar....	60

3. Data Penguatan Pendidik .....	61
D. Hasil Analisis Data .....	63
1. Hasil Uji Analisis Persyaratan Analisis Data.....	63
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	63
b. Hasil Analisis Uji Linieritas .....	64
2. Hasil Uji Hipotesis .....	65
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	66
b. Pengujian Hipotesis kedua .....	66
c. Pengujian Hipotesis ketiga .....	67
d. Pengujian Hipotesis keempat .....	68
E. Pembahasan.....	70
1. Hubungan Intensitas Bimbingan Orang tua dalam Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik ...	70
2. Hubungan Penguatan oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	71
3. Hubungan Intensitas Bimbingan Orang tua dalam Belajar dengan Penguatan oleh Pendidik.....	72
4. Hubungan intensitas Bimbingan orang tua dalam Belajar dan Penguatan Pendidik dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	73
F. Keterbatasan Penelitian.....	75

## **V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
a. Peserta Didik .....	77
b. Orang Tua Peserta Didik.....	77
c. Pendidik.....	77
d. Sekolah .....	77
e. Peneliti Selanjutnya.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil peserta didik kelas V SD Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V Gugus Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2020/2021 .....	37
3. Jumlah anggota sampel penelitian.....	39
4. Kisi-kisi Instrumen Variabel ( $X_1$ ).....	42
5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel ( $X_2$ ).....	43
6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel (Y).....	44
7. Penilaian Jawaban Angket.....	45
8. Kriteria Interpretasi koefisien korelasi(r) .....	47
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket intensitas bimbingan orang tua dalam belajar .....	55
10. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penguatan oleh pendidik .....	57
11. Data variabel X dan Y .....	58
12. Distribusi frekuensi variabel Y (Hasil Belajar Tematik).....	59
13. Distribusi frekuensi data variabel $X_1$ (Intensitas Bimbingan Orang tua dalam Belajar).....	61
14. Distribusi frekuensi variabel $X_2$ (Pemberian Penguatan oleh Pendidik).....	62
15. Peringkat koefisien korelasi antara variabel bebas.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir .....	33
2. Distribusi frekuensi variabel .....	60
3. Distribusi frekuensi variabel $X_1$ .....	61
4. Distribusi frekuensi variabel $X_2$ .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Kampung Baru.....	83
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Kampung Baru.....	84
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kampung Baru.....	85
4. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 2 Sepang Jaya.....	86
5. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Kampung Baru .....	87
6. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Kampung Baru .....	88
7. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Kampung Baru .....	89
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 1 Kampung Baru.....	90
9. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 2 Kampung Baru.....	91
10. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 3 Kampung Baru.....	92
11. Surat Balasan Uji Instrumen SD Negeri 2 Sepang Jaya .....	93
12. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Kampung Baru.....	94
13. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Kampung Baru.....	95
14. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Kampung Baru.....	96
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
15. Identitas SD Negeri 1 Kampung Baru.....	97
16. Identitas SD Negeri 2 Kampung Baru .....	98
17. Identitas SD Negeri 3 Kampung Baru .....	100
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
18. Studi Dokumentasi (Hasil Belajar Peserta Didik).....	101
19. Instrumen Pengumpul Data (yang Diajukan).....	106
20. Instrumen Pengumpul Data (yang Dipakai).....	113
<b>DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS</b>	
21. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	117
22. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X <sub>2</sub> .....	119
23. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	121
24. Perhitungan Uji Reliabilitas Instruemn X <sub>2</sub> .....	123
25. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Intensitas Bimbingan orang tua dalam Belajar .....	125

26. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Pemberian Penguatan oleh Pendidik.....	128
27. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Bimbingan orang tua dalam Belajar .....	131
28. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Instrumen Pemberian Penguatan oleh Pendidik.....	133
<b>DATA VARIABEL X DAN Y</b>	
29. Data Variabel $X_1$ (Intensitas Bimbingan orang tua dalam Belajar) .....	135
30. Data Variabel $X_2$ (Penguatan oleh Pendidik).....	138
31. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung).....	141
<b>DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS</b>	
32. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	143
33. Perhitungan Uji Normalitas $X_2$ .....	146
34. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	149
35. Perhitungan Uji Linearitas $X_1$ dan Y .....	152
36. Perhitungan Uji Linearitas $X_2$ dan Y .....	157
37. Uji Hipotesis .....	161
<b>TABEL-TABEL STATISTIK</b>	
38. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i> .....	167
39. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	168
40. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	169
41. Tabel Distribusi F .....	170
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN</b>	
42. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian .....	171
43. Dokumentasi Penelitian .....	172

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan menciptakan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga ditujukan untuk menyiapkan warga negara artinya pendidikan harus mampu mengembangkan kapasitas individu untuk menjadi warga negara yang baik. Pembangunan pendidikan nasional ke depan dilandasi oleh paradigma “*membangun manusia Indonesia seutuhnya*” yang berfungsi sebagai mata pelajaran dan memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Menurut *Gwenneth* (2016: 10) yaitu:

Penyelenggaraan pendidikan harus dirancang berdasarkan paradigma, teori atau konsep belajar dan pembelajaran yang dapat memberikan perspektif bagaimana merancang teori pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar serta kompetensi hasil belajar yang sejalan dengan nasional. tujuan pendidikan dan kurikulum.

Pendidikan merupakan bagian penting bagi setiap individu dan upaya serius untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Orang tua sangat berperan penting terhadap proses pendidikan anak-anaknya, Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, mempunyai tanggung jawab dalam memberikan Pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Menurut *Setiawan* (2015: 17) berbagai pedoman tentang pendidikan anak menekankan agar orang tua dapat menjadi pendengar dan komunikator yang baik, mampu menjadi teladan, menciptakan

lingkungan belajar dirumah, tidak mengembangkan pemikiran yang sempit dan dangkal pada anak, serta dapat menanamkan kejujuran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa seorang anak dalam melakukan segala sesuatu harus dalam bimbingan orang tuanya. Jadi, orangtua mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak salah satunya adalah bimbingan yang berkaitan dengan proses pendidikan anaknya.

Menurut Syarifuddin (2011: 128) menyatakan faktor faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri (internal) orang yang belajar dan berasal dari luar (eksternal) dirinya, sebagai berikut:

1. Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani peserta didik, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.
2. Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor Eksternal yang didalamnya terdapat faktor keluarga, Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan peserta didik yang pertama, karena didalam keluarga inilah peserta didik pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

Menurut Lutfi (2018: 538 ) Perhatian yang tepat yang diberikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak akan menimbulkan semangat belajar, sehingga anak termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Motivasi belajar yang tinggi tentunya prestasi belajar yang diperoleh juga semakin baik. Selain sebagai pendidik pertama, orang tua juga merupakan teman yang paling dekat untuk berbagi rasa dan mengadakan segala persoalan yang menyangkut kegiatan sekolah. Melihat pernyataan, dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga didalam pendidikan

anak. Menurut Jolianis (2013: 4) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yaitu:

1. Tinggi rendah pendidikan orang tua
2. Besar kecil penghasilannya
3. Tenang atau tidaknya situasi dalam Rumah
4. Akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya
5. Rukun atau tidaknya kedua orang tua
6. Cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut terdapat satu faktor yang menjadi pusat perhatian peneliti pada penelitian ini yaitu bimbingan orang tua. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Bimbingan belajar orang tua yang intensitas akan membantu mengatasi berbagai hambatan belajar peserta didik dan menumbuhkan konsep diri yang positif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, memiliki rasa percaya diri, dan rasa optimis peserta didik dalam proses belajar hal ini tentunya berdampak pada hasil pencapaian belajar yang baik. Tidak semua anak mendapatkan motivasi ini, kebanyakan anak sedikit sekali memiliki motivasi untuk belajar dikarenakan orang tua kurang memperhatikan anak-anak mereka serta kurang merawatnya dengan baik. Hal itu dikarenakan oleh kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

Selain faktor keluarga khususnya orang tua, maka terdapat faktor eksternal lain yang dapat mengoptimalkan proses belajar dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas adalah peranan pendidik serta cara mengajarnya. Menurut Uno (2011: 168) “keterampilan mengajar pendidik merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai pendidik. Ketika memiliki keterampilan mengajar, pendidik dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah”.

Menurut Wahyulestari (2018: 200) macam-macam keterampilan mengajar yaitu keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya,

keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok. Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar pendidik yang dapat berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku peserta didik.

Menurut Usman (2015: 80) berpendapat memberi penguatan merupakan segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberi informasi atau umpan balik (*feec back*) bagi si penerima (*peserta didik*) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Gugus Labuhan Ratu pada Tanggal 10 bulan Desember Tahun 2020, terdapat beberapa permasalahan yaitu: (1) peserta didik kelas V masih kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan secara daring, hal ini disebabkan karena perhatian orang tua terhadap anaknya masih rendah sehingga peserta didik belajar dari rumah orang tua kurang mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar. (2) Pendidik kurang memberikan penguatan dan pemberian motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring ketika peserta didik mampu memberikan tugas dengan baik. (3) masih banyak peserta didik yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran daring dan tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik di *zoom meeting*. (4) masih kurangnya pemberian penghargaan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang menarik perhatian peneliti adalah bimbingan orang tua kepada anak dalam proses pembelajaran daring dan penguatan oleh pendidik kepada peserta didik keduanya ikut

menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar disekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis dikelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung diperoleh data prestasi belajar peserta didik yaitu:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021**

NO S	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Angka	Persentasi Tuntas dan Tidak Tuntas	Keterangan
1.	SD Negeri 1 Kampung Baru	50	65	> 65	23	46%	Tuntas
			65	< 65	27	54%	Belum Tuntas
2.	SD Negeri 2 Kampung Baru	44	65	> 65	19	43,18%	Tuntas
			65	< 65	25	56,81%	Belum Tuntas
3.	SD Negeri 3 Kampung Baru	32	65	>65	14	43,75%	Tuntas
			65	< 65	18	56,25%	Belum Tuntas
Jumlah Peserta Didik		126			56 peserta didik	44,44%	Tuntas
					70 peserta didik	55,55%	Belum Tuntas

umber:  
Dokume  
ntasi  
pend  
idik  
kelas  
V  
SD  
Nege  
ri  
Gug  
us Labuhan Ratu

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil ulangan semester ganjil peserta didik kelas V banyak yang kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Rendahnya hasil belajar tematik tersebut diduga karena peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah nilai peserta didik yang sudah tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dan Pemberian Penguatan Oleh Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami pembelajaran secara daring.
2. Pemberian penguatan dan pembelajaran guna memotivasi peserta didik dalam belajar oleh pendidik masih kurang
3. Peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik di zoom meeting masih kurang.
4. Penghargaan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih Kurang.
5. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi hanya pada masalah sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua dalam belajar
2. Penguatan oleh pendidik
3. Hasil belajar peserta didik

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua dalam belajar dengan penguatan oleh pendidik peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu?

4. Adakah hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu.
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan penguatan oleh pendidik peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu.
4. Mengetahui hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan selalu memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika pendidik menjelaskan pembelajaran daring, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### 2. Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bahwa peran orang tua selama pembelajaran daring sangat berpengaruh dengan hasil belajar anak, sehingga diharapkan orang tua dapat meningkatkan peran dalam proses belajar anak.

### 3. Pendidik

Memberikan informasi dan wawasan bagi pendidik tentang hubungan bimbingan orang tua dan pentingnya penguatan (*reinforcement*) pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 4. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di SD Negeri Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

### 5. Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk melangkah lebih baik lagi kedepannya dan menambah wawasan bagi peneliti.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu perubahan, perubahan itu terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami pengetahuan baru hingga mengubah sikap dan perilaku. Menurut pandangan Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 9) Belajar adalah suatu perilaku. Saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar tidak hanya sekedar proses mengingat, mendapatkan dan menguasai pengetahuan maupun informasi, hingga mendapatkan perubahan. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan pada sikap dan tingkah laku diri yang relatif tetap dan berkesinambungan terjadi sebagai bagian dari hasil latihan dan pengalaman (Lachaman, 1997; Ormrod, 1999; Domjam, 2010; Barron et al., 2015).

Menurut Nuthall (2012: 3) belajar juga dikatakan sebagai proses aktif apropriasi (membuat sesuatu menjadi milik sendiri) dari pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi pribadi dan membentuk realitas dalam konteks atau situasi tertentu.

Menurut Hanafy (2014: 3) menambahkan bahwa perubahan tingkah laku yang baru tersebut merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar bersifat kontinu fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan dan terarah hingga mencakup seluruh aspek tingkah laku seorang individu, dalam hal ini adalah peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar dapat dimaknakan sebagai bagian dari proses yang memungkinkan munculnya perubahan sebuah tingkah laku yang baru, dan bukan disebabkan dari sebuah proses kematangan diri, namun sebuah proses alami dan berdasarkan sebuah pengalaman. Hal tersebut dari proses tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah konsep yang luas dengan beberapa arti tergantung pada konteks ontologis misalnya, pendidikan, politik dan budaya. Ini biasanya digambarkan sebagai semacam aktivitas atau proses untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan Merriam (2015: 2).

Pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik secara optimal. Upaya dalam mendorong terwujudnya perkembangan peserta didik tidak dapat diukur dalam periode tertentu. Agar aktivitas yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik secara *komprensif*, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang tidak bertolak dari kebutuhan internal peserta didik untuk belajar Dimiyati & Mudjiono (2015: 18) dan Aunurrahman (2012: 18). keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar Sugiyono (2017: 13).

Berdasarkan menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses adanya interaksi peserta didik dengan pendidik dan kegiatan belajar mengajar yang disusun sedemikian rupa untuk menciptakan pembelajaran secara aktif dan menyenangkan sehingga memberikan hasil yang positif pada pembelajaran.

## B. Pengertian Hasil Belajar

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2013: 5) makna hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar adalah *statement* dari apa yang diharapkan seorang peserta didik untuk mengetahui, memahami atau dapat menunjukkan setelah menyelesaikan proses pembelajaran (Panduan Pengguna ECTS, 2005: 65).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Bloom dalam Sardiman (2016: 8), hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. *Cognitif domain* (Ranah kognitif)
  - 1) *Knowledge* (pengetahuan)
  - 2) *Comprehension* (pemahaman)
  - 3) *Application* (penerapan)
  - 4) *Analysis* (analisis)
  - 5) *Syntesis* (sintesis)
  - 6) *Evaluation* (Evaluasi)
- b. *Affective domain*
  - 1) *Receiving* (kemampuan menerima)
  - 2) *Responding* (sambutan)
  - 3) *Valueving* (penghargaan)
  - 4) *Organizing* (pengorganisasian)
  - 5) *Characterization by value* (karakteristik nilai)
- c. *Psycomotor domain*
  - 1) *Perception* (persepsi)
  - 2) *Ready* (kesiapan)
  - 3) *Adjustment* (penyesuaian pola gerak)

Terdapat tiga aspek ranah yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Ketiga ranah tersebut diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh individu setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif berhubungan dengan keterampilan berfikir, menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap seseorang, minat dan nilai. Sedangkan Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf.

### **C. Intensitas Bimbingan orang Tua**

#### **1. Pengertian Intensitas Bimbingan orang Tua dalam belajar**

Sehubungan judul penelitian membahas tentang intensitas bimbingan maka perlu diketahui pengertian intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata intens adalah kehebatan yang luar biasa, sangat emosional, bertaraf tinggi dalam kadar kuat. Depdikbud (2013: 293) kata intensitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah meningkatkan sesuatu yang mempunyai kekuatan atau kehebatan. Menurut Ahmadi (2014: 127) intensitas belajar adalah kegigihan, kemampuan, kekuatan dan semangatnya seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Handoko (2012: 40) Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik supaya dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Layanan tersebut meliputi menetapkan peserta didik yang memerlukan bantuan, menetapkan penyebab hambatan belajar, dan melaksanakan bantuan yang

sesuai dengan kondisi peserta didik. Kegiatan bantuan ini dapat dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran, tentu saja dengan menyediakan waktu khusus.

Menurut Arkinto (2011: 161) menyatakan bimbingan belajar adalah pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengenal, memahami cara belajar secara aktif dan efisien, tertib dan disiplin belajar, baik secara mandiri maupun kelompok, serta meningkatkan dalam mengembangkan cara-cara belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa intensitas bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau kekuatan, kehebatan individu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara dalam-dalam, kuat-kuat, sungguh-sungguh dan berkelanjutan, Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dikehidupan pada umumnya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Ketika hasil yang dicapai optimal berarti intensitas bimbingan tersebut muncul pada saat pembelajaran.

## **2. Tujuan Bimbingan**

Tujuan bimbingan secara umum adalah membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan bimbingan dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan sementara dan tujuan khusus akhir. Tujuan sementara adalah supaya anak bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya yang sekarang.

Menurut Nurihsan (2016:8) mengungkapkan bahwa ada beberapa tujuan bimbingan yaitu agar individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

Tujuan bimbingan yang merupakan penjabaran dari tujuan umum telah banyak dirumuskan dalam definisi bimbingan, antara lain bimbingan dinyatakan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut:

- a. Mengerti dirinya dan lingkungannya
- b. Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial-pribadi.
- c. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.

Menurut Gunawan (2014: 41-42) untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya;
- b. Mengetahui dan memahami potensi yang ada di lingkungannya;
- c. Mengetahui dan menentukan tujuan, rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut;
- d. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri;
- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan sendiri, lembaga tempat kerja dan masyarakat;
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan;
- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal;
- h. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan serta mempertanggung-jawabkannya; dan
- i. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya;

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan yaitu:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

### 3. Fungsi Bimbingan

Fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diperoleh dari pelayanan atau bimbingan yang dimaksud. Menurut Aisyah (2012: 47) Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

- a. Fungsi pemahaman fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
- b. Fungsi pencegahan, Pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan pendidik-peserta didik yang kurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.
- c. Fungsi pengentasan fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik peserta didik, karyawan, maupun yang lainnya.

- d. Fungsi pemeliharaan, Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.
- e. bimbingan belajar berfungsi membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi sosial yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar, penempatan, penghubung antara peserta didik, pendidik serta tenaga administratif sekolah.
- f. Pemahaman, mengupayakan pemahaman potensi yang dimiliki peserta didik sehingga berkembang secara optimal, dan mandiri, dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.
- g. Preventif, mengupayakan antisipasi sebagai pencegahan pada berbagai masalah-masalah yang dapat membahayakan dirinya, seperti mencegah tingkah laku yang tidak diharapkan.
- h. Pengembangan, menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, sistematis dan berkesinambungan demi membantu kelancaran tugas-tugas perkembangan peserta didik.
- i. Kuratif, upaya pemberian bantuan penyembuhan pada peserta didik yang mengalami masalah yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar atau pun karir.
- j. Penyaluran, membantu peserta didik dalam hal memilih kegiatan ekstrakurikuler, program studi atau jurusan, penguasaan karir sesuai dengan bakat dan minat serta keahlian yang dimiliki.
- k. Adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki berdasarkan informasi yang akurat.

Menurut Sukardi (2014: 37) menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang

menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis
- c. Mengambil keputusan
- d. Mengarahkan diri sendiri, dan
- e. Mewujudkan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan yaitu: pemahaman, preventif, pengembangan, kuratif, penyaluran, adaptasi seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Ketika sebagian dari fungsi berjalan dengan baik maka seseorang tersebut mampu menyelesaikan fungsi yang dijalankan secara pribadi/mandiri.

#### 4. Prinsip-prinsip Bimbingan

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Menurut Sunarto dan Hartono (2013:114)

Bimbingan belajar adalah program bimbingan yang mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar dibutuhkan oleh semua anak di sekolah. Dalam suatu program belajar, aktivitas bimbingan diasumsikan dibutuhkan oleh seluruh anak atau peserta didik
- b. Bimbingan belajar mempunyai fokus pada kegiatan belajar peserta didik. Layanan bimbingan belajar diarahkan untuk membantu kegiatan belajar peserta didik.
- c. Di dalam program bimbingan belajar, konselor, pendidik, kepala panti asuhan merupakan tim yang bekerja sama. Konselor, pendidik dan kepala panti asuhan bekerja sama dalam membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi peserta didik.

- d. Kurikulum yang terorganisir dan terencana merupakan bagian yang utama dari bimbingan belajar.
- e. Bimbingan belajar memberikan pelayanan belajar bagi setiap anak atau peserta didik  
Konselor pendidikan berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk membantu peserta didik mengatasi masalah belajar yang dihadapinya sehingga anak dapat mandiri dalam belajar
- f. Bimbingan belajar berfokus pada kebutuhan – kebutuhan anak dalam belajar.

Menurut Nus (2015: 2) Serangkaian prinsip umum ditawarkan sebagai dasar sistem bimbingan pribadi di *HEI Inggris kontemporer*. Prinsip-prinsip ini berusaha untuk mendefinisikan pendekatan bimbingan pribadi yang secara efektif mendukung peserta didik dan memprioritaskan pertumbuhan, ketekunan, dan kesuksesan pribadi mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa prinsip bimbingan

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan
  - b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda
  - c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak
  - d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman
- Bimbingan adalah pelayanan

## 5. Jenis-jenis Bimbingan

Kaitannya dengan bimbingan orangtua, terdapat jenis-jenis bimbingan orang tua yang dikemukakan oleh Susanto (2015:26) bahwa bimbingan orang tua yang dimaksud disini adalah dalam penerapan pola asuh yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter, yaitu anak dipaksa untuk menuruti dan mematuhi kehendak orang tuanya, dalam hal ini hak-hak anak sangat dibatasi.
- b. Pola asuh demokratis, yaitu orang tua lebih dapat menghargai hak-hak anak untuk bergaul dan

bersosialisasi namun tetap dalam pengawasan yang baik.

- c. Pola asuh permisif, yaitu orang tua yang cenderung memberi kebebasan kepada anak dengan pengawasan yang lemah.

Sedangkan menurut Prayitno (2015: 64) mengemukakan bahwa “bimbingan merupakan suatu bantuan untuk peserta didik secara perorang maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan sebagainya, melalui berbagai jenis layanan serta kegiatan pendukung lainnya. Menurut Winkel (2013: 107) di dalam bimbingan dan konseling terdapat ragam jenis bidang bimbingan, adapun ragam jenis bidang bimbingan tersebut:

- a. Bimbingan pribadi
- b. Bimbingan sosial
- c. Bimbingan belajar dan
- d. Bimbingan karir

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa jenis bimbingan yaitu:

- a. Penerapan pola asuh otoriter
- b. Penerapan pola asuh demokratis
- c. Penerapan pola asuh permisif

## 6. **Pengertian Orang Tua**

Orang tua tidak selalu dalam pengertian melahirkan, namun orang tua juga telah memberikan arti kehidupan, orang tua memiliki peranan yang sangat penting memelihara kita, menyayangi kita sejak dari kecil. Sedangkan pengertian orang tua menurut Santoso (2011: 11) bahwa orang tua memegang peranan paling penting dalam pendidikan anaknya. Pendidikan akan berhasil jika dimulai dari awal, dalam hal ini, sejak anak-anak berada di usia dini. Semua aspek kepribadian bisa dibimbing, dibina dan dibentuk, sehingga semua aspek itu matang.

Wahib (2015: 2) orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tua nya tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu seorang anak. Orang tua ayah dan ibu adalah yang melahirkan serta mempunyai kewajiban untuk merawat, mengasuh, mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak khususnya dalam bidang pendidikan. sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

#### **7. Bimbingan Orang Tua**

Pengertian bimbingan orang tua akan diawali dengan pemahaman perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Ahmadi (2014:151) mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan yang diarahkan pada suatu objek tertentu. Menurut Gazali dalam Slameto (2015: 56) mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan semata-mata tertuju pada suatu hal tertentu. Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.

#### **8. Bimbingan Orang Tua Dalam Belajar**

Melihat dari penjelasan tentang definisi bimbingan orang tua dan belajar maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dalam belajar adalah upaya sadar yang dilakukan orang tua

kepada anaknya berupa tenaga, pikiran dan perasaan dengan melakukan suatu aktivitas tertentu.

Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diterapkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan sebagainya agar anak memperoleh minat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang optimal.

#### **D. Keterampilan Mengajar Pendidik**

Salah satu kemampuan dasar keterampilan yang dimiliki pendidik adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Keterampilan ini membekali pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran.

Ada beberapa jenis keterampilan mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan dan Moejjione (2012: 82) antara lain: (1) Keterampilan memberi penguatan, (2) Keterampilan bertanya, (3) Keterampilan memberi variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) Keterampilan mengajar kecil dan perseorangan, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok. Penelitian ini berkaitan dengan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan dan Moejjione pada poin ke-satu.

##### **1. Pengertian Penguatan (*reinforcement*) oleh Pendidik**

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi terhadap tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya

sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan memberi respon positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu Barnawi dan Ariifn (2015: 141). Selain itu, J. Bruner dalam Slameto (2013: 12), menyatakan bahwa dalam belajar pendidik harus memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feedback*) yang optimal pada saat peserta didik menemukan jawabannya. Hal ini berarti, pemberian penguatan oleh pendidik sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Mulyasa (2011: 77) penguatan (*reinforcement*) merupakan suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Uzer (2011: 80) mengemukakan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian penguatan oleh pendidik tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan pendidik adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun non verbal terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan meningkatkan/mengurangi kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Ada dua respon dalam penguatan yaitu respon positif dan respon negatif.

## 2. Tujuan Pemberian Penguatan

Respon terhadap suatu tingkah laku dan penampilan peserta didik yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dibagi dua yaitu verbal dan non verbal. Menurut Usman (2013: 81) pendapatnya tentang tujuan pemberian penguatan yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.

Menurut Gino (2011: 57) mengemukakan bahwa pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong pelajar (peserta didik) meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya. Menurut Mulyasa, Hasibuan, dan Pah (2015: 78) yang dikutip suwarna juga berpendapat demikian, namun ia menambahkan bahwa tujuan pemberian penguatan yaitu:

- a. Memudahkan peserta didik untuk belajar.
- b. Mengeliminir tingkah laku peserta didik yang negatif, dan membina tingkah laku positif peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pemberian penguatan oleh pendidik antara lain:  
(1) Meningkatkan perhatian belajar dan motivasi peserta didik,  
(2) Meningkatkan motivasi belajar, (3) Mengontrol tingkah laku menjadi positif, (4) Memudahkan peserta didik dalam belajar.

## 3. Prinsip Penggunaan Penguatan Oleh Pendidik

Pemberian respon positif (penguatan) terhadap perilaku peserta didik, baik melalui kata-kata (verbal) maupun non verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kepercayaan diri peserta didik.

Menurut Usman (2013: 80) mengungkapkan tentang prinsip-prinsip dalam penggunaan penguatan yaitu:

- a. Kehangatan keantusiasan
- b. Kebermaknaan
- c. Menghindari respon negatif

Selanjutnya adapun prinsip penguatan (*reinforcement*) menurut Mulyasa (2015: 78) yaitu:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberikan penguatan.
- c. Hindarkan respon negatif terhadap jawaban.
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan.
- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 60) berpendapat prinsip penguatan yaitu:

- a. Penuh kehangatan dan keantusiasan
- b. Menghindari respon negatif
- c. Bermakna bagi peserta didik
- d. Dapat bersifat pribadi atau kelompok

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pemberian penguatan oleh pendidik adalah dilakukan dengan sungguh-sungguh, bersifat hangat dan antusias, bermakna, menghindari respon negatif dengan peserta didik, penguatan yang diberikan bervariasi yang berujung pada pembelajaran efektif.

#### 4. Model Penggunaan Penguatan Oleh Pendidik

Penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki pendidik, meski keterampilan ini sulit aplikasi dalam pembelajaran. Namun penggunaan komponen ini berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Oleh sebab itu cara yang tepat dalam penggunaannya harus menjadi bahan pertimbangan

dan rujukan bagi pendidik. Menurut Usman (2013: 83) ada beberapa cara penggunaan penguatan oleh pendidik yaitu:

- a. Penguatan pada pribadi tertentu Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak akan kurang efektif. Oleh karena itu sebelum memberikan penguatan pendidik terlebih dahulu menyebut nama yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
- b. Penguatan pada kelompok Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok peserta didik, misalnya apabila tugas sudah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, pendidik membolehkan bermain bola voly yang mejadi kegemarannya.
- c. Pemberian penguatan dengan segera Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon peserta didik yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.
- d. Variasi dalam penggunaan Jenis atau macam penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja, karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Pemberian penguatan harus dilakukan dengan bijaksana dengan sistematis berdasarkan cara dan prinsip yang tepat.

Menurut Djamarah (2015: 122) bahwa pemberian penguatan pada peserta didik dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- a. Penguatan seluruh kelompok pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam dapat dilakukan secara terus-menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu. Penguatan verbal, gestural, tanda, dan kegiatan adalah merupakan komponen penguatan yang dapat diperuntukan pada seluruh anggota kelompok.
- b. Penguatan yang ditunda Pemberian penguatan dengan menggunakan komponen yang manapun, sebaiknya segera mungkin diberikan pada peserta didik setelah melakukan suatu respon. Penundaan penguatan pada umumnya adalah kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan

- memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa pemberian itu ditunda dan akan diberikan kemudian.
- c. Penguatan partial  
Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberikan pada peserta didik untuk sebagian dari responnya. Sebenarnya penguatan tersebut untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan kritik.
  - d. Penguatan perorangan  
Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan dan nama peserta didik yang bersangkutan lebih efektif dari pada tidak menyebut apa-apa.

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah pendidik harus yakin, bahwa peserta didik akan menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan pendidik. Menurut Djamarah (2015: 199) pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

- a. Peserta didik memperhatikan pendidik, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi.
- b. Peserta didik sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca dan bekerja di papan tulis.
- c. Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh atau menyelesaikan format).
- d. Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan dan mutu materi).
- e. Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil atau penampilan).
- f. Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik dan tertulis).
- g. Dan tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri dan insiatif kegiatan sendiri).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa penguatan oleh pendidik dapat diberikan kepada individu atau kelompok. Hendaknya penguatan yang diberikan bervariasi, karena penguatan yang monoton akan menimbulkan kebosanan terhadap peserta didik dan lama kelamaan akan menjadi kurang efektif. Penguatan harus diberikan segera

setelah melakukan suatu respon, sebab penguatan yang ditunda akan kurang efektif.

## 5. Komponen Pemberian Penguatan

Penggunaan komponen keterampilan penguatan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia peserta didik, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas. Pemberian penguatan harus bermakna bagi peserta didik. Menurut Anitah (2011: 7) menjelaskan beberapa komponen pemberian penguatan yaitu:

- a. Penguatan verbal  
penguatan verbal sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran, yang diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan peserta didik. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan pendidik. Contoh: 'baik', "bagus", "tepat", "saya sangat menghargai pendapatmu", "pikiranmu sangat cerdas", dan lain-lain.
- b. Penguatan non verbal  
penguatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:
  1. Mimik dan gerak wajah atau anggota badan dapat memberikan kesan kepada peserta didik.
  2. Sentuhan, pendidik dapat menyatakan penghargaan kepada peserta didik dengan menepuk pundak peserta didik, mejabat tangan peserta didik atau mengangkat tangan peserta didik.
  3. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, penguatan ini dapat berupa meminta peserta didik membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, peserta didik diminta memimpin kegiatan dan lain-lain.
  4. Penguatan berupa tanda atau benda.  
Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan macam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku peserta didik yang positif.

5. Penguatan tak penuh selain kedua jenis penguatan tersebut, ada satu cara pemberian penguatan yang disebut penguatan tak penuh. Sesuai dengan namanya, penguatan tak penuh diberikan jawaban/respon peserta didik yang hanya sebagian benar, sedangkan bagian lainnya masih perlu diperbaiki.

Menurut Saud (2013: 65) mengemukakan komponen-komponen keterampilan penguatan, yaitu:

- a. penguatan verbal, biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, “bagus sekali”, “betul”, “serratus buat inda” dan
- b. penguatan non verbal, meliputi beberapa hal, seperti: penguatan berupa gerakan mimik dan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan kegiatan menyenangkan, penguatan berupa symbol dan benda, dan penguatan tak penuh (penguatan yang diberikan pada sebagian tingkah laku peserta didik).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa komponen penguatan ada dua yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal yaitu ungkapan atau ucapan dengan kata-kata ataupun kalimat pujian. Penguatan non verbal berupa isyarat, mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, pemberian simbol/tanda/benda.

## **6. Pemberian Penguatan Oleh Pendidik Pada Pembelajaran**

Pemberian penguatan oleh pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk perhatian pendidik terhadap peserta didik. Seorang pendidik harus mengetahui jenis-jenis penguatan yang harus diberikan kepada peserta didik agar didalam proses belajar mengajar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga dapat mengetahui hasil belajar nantinya yang diperoleh. Menurut Sardiman (2016: 92) ada beberapa bentuk dan cara yang harus diperhatikan

pendidik dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- a. Memberi angka, angka merupakan simbol nilai yang dicapai peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi.
- c. *Ego involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri menjadi salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- d. Memberi ulangan, peserta didik akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, apabila kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik.
- g. Hukuman, merupakan *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi.
- h. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar.
- i. Minat, minat akan muncul karena adanya kebutuhan, maka dikatakan minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama.
- j. Tujuan yang diakui, tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, juga menjadi sarana motivasi yang sangat penting.

Menurut Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2012: 91-92) Penguatan ada dua macam yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah sesuatu bila diperoleh akan meningkatkan probabilitas respons atau perilaku. Meyampaikan kata “bagus” setelah peserta didik merespon pertanyaan tertentu, merupakan *reinforcement* positif. Respon dengan memperoleh *reinforcement* positif, respon tersebut ada kecenderungan untuk diulangi. *Reinforcement* negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan akan meningkatkan probabilitas respons, dengan kata lain *reinforcement* negatif itu sebenarnya adalah hukuman (*punishment*).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka indikator yang digunakan dalam membahas pemberian penguatan yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan positif: angka, hadiah, verbal, gerak isyarat, mendekati peserta didik, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda.
- b. Penguatan negatif: membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif.

#### **E. Penelitian Relevan**

Mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Parnata (2014) penelitian dilakukan di Bali, hasil penelitian ini Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus V Tampak siring tahun 2014.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Trihesty (2015) penelitian dilakukan di Pemalang Jawa Tengah, Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar Persamaan antara penelitian Trihesty dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu Pemberian penguatan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2016) penelitian dilakukan di Jepara Jawa Tengah, Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS masuk dalam kategori kuat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Romadlon (2016) penelitian dilakukan di Kudus Jawa Tengah, Hasil penelitian tersebut

menyimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2015) penelitian dilakukan di Banyumas Jawa Tengah, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal dengan motivasi belajar.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal, Lubis, Fatmawati, Muzhdalifah (2020) penelitian dilakukan di Kota Medan, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pola bimbingan orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran di era pandemi.

## **F. Kerangka Pikir**

Agar penelitian memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

### **a. Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dengan Hasil Pelajar Peserta Didik**

Seorang peserta didik tentunya harus melakukan aktivitas belajar yang maksimal untuk dapat memperoleh hasil yang baik dikarenakan pada saat ini seluruh penjuru dunia terjadi pandemi maka pemerintah menerapkan system pembelajaran secara daring. Ketika anak melakukan aktivitas belajar tersebut bimbingan orang tua sangatlah dibutuhkan. Faktornya bimbingan orang tua terhadap belajar anak akan menjadi pendorong dan motivasi anak untuk lebih giat dalam belajar dan mencapai hasil yang

maksimal. Lain halnya bagi peserta didik yang yang tidak mendapatkan bimbingan belajar dari orang tua tentunya, akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang rendah pula.

**b. Hubungan antara penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik**

Pendidik sebagai seseorang yang pasti mengharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya, keinginan tersebut belum dapat tercapai karena banyak faktor, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari luar salah satunya yaitu pemberian penguatan oleh pendidik. Pemberian penguatan oleh pendidik adalah salah satu keterampilan mengajar pendidik yang sangat memberikan peranan penting dalam pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik supaya mendapatkan hasil belajar memuaskan.

**c. Hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik**

Intensitas bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak, karena adanya bimbingan orang tua dalam belajar dapat mengawasi dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan anak serta kesulitan anak ketika mendapatkan ilmu pengetahuan disekolah dengan pembelajaran daring. Upaya meningkatkan disiplin dan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan bimbingan orang tua secara intensif. Jika anak memiliki motivasi belajar yang kuat maka dapat berdampak terhadap hasil belajar anak. Begitu pula faktor dari pendidik yaitu adanya

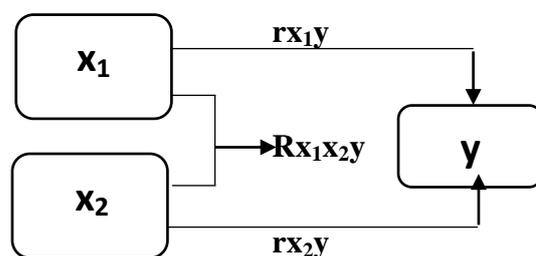
keterampilan memberi penguatan, adanya penguatan dari pendidik terhadap peserta didik.

**d. Hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara**

**Bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik**

Bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik memiliki hubungan pada saat proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, karena intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik apabila orang tua memberikan bimbingan belajar ketika peserta didik mengalami hambatan dan pendidik memberikan penguatan apabila peserta didik mencapai hasil belajar dengan baik.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dengan bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Untuk itu peserta didik seharusnya dapat mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2017: 36-38)

**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Bimbingan Orang Tua Dalam Belajar

$X_2$  = Pemberian Penguatan Oleh Pendidik

$y$  = Hasil Belajar

## **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian terdapat hubungan yang signifikan sebagai berikut.

1. Bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VSD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu.
2. Penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu.
3. Bimbingan orang tua dalam belajar dengan penguatan oleh pendidik peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu.
4. Bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 8) “metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

#### **B. Posedur Penelitian**

Prosedur Penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Gugus Labuhan Ratu.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen yang berjumlah 20 peserta didik.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat valid dan reliabel.

5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket pada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester pendidik kelas V Gugus Labuhan Ratu.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan dengan hasil belajar peserta didik kelas V Gugus Labuhan Ratu.
7. Interpretasi hasil penghitungan data yang telah dilakukan.

### **C. *Setting* Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Labuhan Ratu yaitu SD Negeri 1 Kampung Baru, SD Negeri 2 Kampung Baru dan SD Negeri 3 Kampung Baru.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari Desember 2020 sampai April 2021.

#### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilaksanakan peserta didik kelas V Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Labuhan Ratu yaitu SD Negeri 1 Kampung Baru SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 126 peserta didik.

### **D. Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiono (2011: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Labuhan Ratu Data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan strata hasil belajar (tuntas dan belum tuntas).

**Tabel 2. Data Populasi Peserta Didik Kelas V SD Gugus Labuhan Ratu**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SDN 1 Kampung Baru	50
2	SDN 2 Kampung Baru	44
3	SDN 3 Kampung Baru	32
Jumlah		126

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu tahun pelajaran 2020/2021.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan dari suatu populasi, dimana dalam menentukan sampel memiliki beberapa teknik yang harus dilakukan. Menurut Sugiyono (2014: 215) yaitu “Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Arkinto (2011: 131) berpendapat bahwa, sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti”. Penulis dapat menyimpulkan, sampel penelitian adalah sebanyak jumlah populasi yang mewakili populasi itu sendiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *proporsional stratified random sampling*.

Menurut Margono (2019): teknik *proporsional stratified random sampling* adalah teknik yang pengambilan sampelnya dengan acak berdasarkan tingkatan-tingkatan atau strata

didalam populasi. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini yang dilakukan.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2012: 13) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{126}{126 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{126}{126 + 1} = \frac{126}{1,26 + 1} = \frac{126}{2,26} = 55,7$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 58 responden kelas V SD se-gugus Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu. Jumlah sampel sebesar 58 responden tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau disetiap sekolah.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi proportional dari Riduwan (2012:45).

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n<sub>i</sub> = Jumlah sampel menurut stratum

N<sub>i</sub> = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n<sub>i</sub>) pada penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3. Jumlah anggota sampel penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik Kelas V	Sampel
1	SD Negeri 1 Kampung Baru	50	$(50 : 126) \cdot 55,7 = 22,1 = 23$
2	SD Negeri 2 Kampung Baru	44	$(44 : 126) \cdot 55,7 = 19,5 = 20$
3	SD Negeri 3 Kampung Baru	32	$(32 : 126) \cdot 55,7 = 14,1 = 15$
Jumlah		126	58

Menurut Hair (2016: 64) “*probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan cara random atau acak pada setiap kelasnya.

Berdasarkan tabel 3 diatas, jumlah peserta didik SD Negeri 1 Kampung Baru adalah 50 orang, dengan jumlah sampel adalah 23 responden. Jumlah peserta didik SD Negeri 2 Kampung Baru adalah 44 orang, dengan jumlah sampel adalah 20 responden. Jumlah peserta didik SD Negeri 3 Kampung Baru adalah 32 orang, dengan jumlah sampel adalah 15 responden.

### E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017: 38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) Sugiyono (2017: 61). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut uraian ketiga variabel tersebut.

### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua ( $X_1$ ) dan penguatan oleh pendidik ( $X_2$ )

### 2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V Gugus Labuhan Ratu

## F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Bimbingan Belajar oleh Orang tua (Variabel bebas/ $X_1$ )

Bimbingan belajar orang tua merupakan proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anak dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar, sehingga anak dapat mencapai keberhasilan belajar dari rumah yang optimal. Bimbingan belajar orang tua dalam penelitian ini meliputi: mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, mengatasi kesulitan belajar secara daring, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar.

#### b. Penguatan oleh Pendidik (Variabel bebas/ $X_2$ )

Pemberian penguatan oleh pendidik merupakan suatu faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Bentuk penguatan ada dua, yaitu penguatan positif dan negatif adalah sesuatu yang bila diberikan akan meningkatkan perilaku. Penguatan positif antara lain: angka, hadiah, verbal, gerak isyarat, mendekati

peserta didik, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda. Sedangkan penguatan negatif adalah membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif.

c. Hasil Belajar (Variabel terikat/ Y)

Hasil belajar merupakan salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran, secara umum hasil belajar diartikan sebagai keberhasilan atau prestasi yang dicapai peserta didik di sekolah setelah ia menerima pengalaman belajar dan biasanya berwujud angka-angka (Sudjana dan Ahmad, 2013).

Hasil belajar adalah hasil nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas V Gugus Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2020/2021.

## 2. Definisi Operasional Variabel

a. Bimbingan Belajar oleh Orang tua ( $X_1$ )

Bimbingan belajar oleh orang tua pada penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut:

- 1) bimbingan belajar oleh orang tua dalam bentuk perhatian dan pengarahan dengan indikator meliputi (a) mengarahkan belajar yang baik (b) menentukan waktu dalam belajar (c) membantu anak dalam kesulitan belajar (d) mengarahkan kebiasaan belajar yang baik (e) menyediakan fasilitas belajar
- 2) bimbingan orang tua dalam belajar pemberian motivasi dan penghargaan dengan indikator meliputi (a) Pemberian motivasi terhadap tugas dari sekolah (b) Orang tua memberikan pujian atau hadiah bila nilai memuaskan. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel (X<sub>1</sub>)**

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Σ Item	Nomor item yang Diajukan	
			Nomor item positif	Nomor item Negatif
1. Perhatian dan Pengarahan	a. Mengarahkan belajar yang baik.	6	1, 2, 4, 25,9,10	-
	b. Menentukan waktu dalam belajar	3	7, 8,11	-
	c. Membantu anak dalam kesulitan belajar	4	12,13,15,22	-
	d. Mengarahkan kebiasaan belajar yang baik	4	3,5, 6, 10	-
	e. Menyediakan fasilitas belajar	5	16,17,18,19,20	-
2. Pemberian motivasi dan penghargaan	a. Pemberian motivasi terhadap tugas dari sekolah	4	21,26,24,23	-
	b. Orang tua memberikan pujian atau hadiah bila nilai memuaskan	4	29,27	.28, 30
<b>Jumlah item pernyataan</b>		30	28	2

b. Penguatan oleh Pendidik (X<sub>2</sub>)

Penguatan oleh pendidik dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut:(1). Pemberian penguatan dengan indikator penguatan positif meliputi (a) memberikan penguatan dalam bentuk angka (b) memberikan penguatan dalam bentuk hadiah (c) penguatan verbal (d) memberikan penguatan dalam isyarat berupa mimik dan gerakan badan (e) memberikan penguatan dengan cara mendekati (f) memberikan penguatan dengan sentuhan (g) memberikan penguatan dengan kegiatan menyenangkan (h) memberikan penguatan dalam bentuk simbol atau benda (2). Pemberian penguatan dengan indikator penguatan negatif meliputi (a) membebaskan

dari tugas / situasi yang kurang disukai (b) hukuman efektif. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X<sub>2</sub>)**

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Σ Item	Nomor item yang Diajukan	
			Nomor item positif	Nomor item Negatif
1. Penguatan positif	a. Memberikan penguatan dalam bentuk angka	4	1, 3, 4	2,
	b. Memberikan penguatan dalam bentuk hadiah	5	11,30	5,12,29
	c. Penguatan verbal	2	25	26
	d. Memberikan penguatan dalam bentuk isyarat berupa mimik dan gerakan badan	2	6	7
	e. Memberi penguatan dalam cara mendekati	3	8,9	10
2. Penguatan negative	a. Memberi penguatan dengan sentuhan	1	13	-
	b. Memberi penguatan dengan kegiatan menyenangkan	4	15,27	14,28
	c. Memberikan penguatan dalam bentuk simbol atau benda	4	19,20	17,18
	c. Membebaskan dari tugas / situasi yang kurang disukai	2	21,22	
	d. Hukuman efektif	3	16,23	24
<b>Jumlah item pernyataan</b>		30	18	12

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh anak

dan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel (Y)**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Hasil Belajar (Y)	Nilai Ulangan Akhir semester (UAS) ganjil kelas V SDN Gugus Labuhan Ratu	Besarnya Nilai Ulangan Akhir semester (UAS) ganjil kelas V SDN Gugus Labuhan Ratu

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SDN se-Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Pada setiap variabel terdapat 30 soal, angket ini diberikan kepada peserta didik kelas V Gugus Labuhan Ratu untuk memperoleh informasi mengenai intensitas

bimbingan orang tua dan pemberian penguatan oleh pendidik.

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017: 132) skala *likert* merupakan alat yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Skala *likert* merupakan sebuah teknik pengukuran yang umumnya digunakan dalam angket atau kuesioner dan reset yang berupa survei paling banyak menggunakan skala *likert* ini.

Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 4(Empat) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut: SS: Sangat Sering, S : Sering, KD : Kadang-Kadang, TP : Tidak Pernah

**Tabel 7. Penilaian Jawaban Angket**

<b>Bentuk Pilihan</b>	<b>Skor</b>
Sangat sering	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Kasmadi dan Nia(2014: 76).

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung

ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Menurut Slameto (2015: 28) “dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Dalam dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya”. Penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Seperti mendapatkan arsip nilai, profil sekolah, dokumentasi foto pada saat melakukan penelitian, dll.

## H. Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (Kontent) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian Sugiyono (2017: 5). Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan menurut Arikunto (2002: 276) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi produk moment

X = Skor dari tiap item

Y = Skor dari semua item

N = jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$  Kaidah Keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan rxy yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks kolerasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi(r)**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangatkuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2016: 51)

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi (2014: 79) menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) - \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{total}$  = Varians total

$\sum X_{total}$  = Jumlah  $X$  total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel  $r$  (Lampiran 6 halaman 104) product moment dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut: Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, dan Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## I. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berindustri normal atau tidak ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan uji kertas peluang normal, Uji ChiKuadrat ( $X^2$ ), dan Uji *Liliefors*.

uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $X^2$ ). Pada pengujian ini digunakan rumus Chi-kuadrat ( $X^2$ ) seperti yang diungkapkan Sudjana (2013: 274) dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \left[ \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat

K = Banyaknya kelas interval

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Apabila  $x^2_h < x^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) = k-3 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka diasumsikan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sebaliknya apabila  $x^2_h > x^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) = k-3 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka diasumsikan data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada Uji Linieritas yaitu dengan Uji F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014:186) sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_e}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Harga bilangan F untuk linieritas

RJK<sub>tc</sub> = Rerata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK<sub>e</sub> = Rerata jumlah kuadrat eror (galat)

Riduwan (2008:186)

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (0.05)$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak

## 2. Uji Hipotesis

Penguji selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel y, maka korelasi hasil tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Arikunto (2011: 276) sebagai berikut.

- a. Pengujian hipotesis kesatu yaitu hubungan intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan kedua yaitu pemberian penguatan oleh pendidik menggunakan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi produk moment

X = Skor dari tiap item

Y = Skor dari semua item

N = jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X  $\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

- b. Pengujian hipotesis ketiga yaitu bimbingan orang tua ( $X_1$ ) dan penguatan oleh pendidik ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar (y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sudjana (2013:369) sebagai berikut.

$$R_{X_1 X_2 y} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2 r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1 X_2 y}$  = Kolerasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara Bersama-sama dengan variabel y

$r_{yX_1}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan y

$r_{yX_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_2$  dan y

$r_{y X_1 X_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ), apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel 6 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ .

- c. Rumus selanjutnya mencari besar kecilnya kontribusi variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ . Siregar (2014:338) mendefinisikan bahwa “Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih  $X$  (bebas) terhadap variable  $Y$  (terikat)” rumusnya adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP: koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

- d. Pengujian lanjutan, , jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2$ , dan variabel  $y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $y$  akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independent

$N$  = Jumlah anggota sampel

Sumber: Sugiyono (2017:266-267)

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{table}$  dengan dk pembilang=  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

$H_a: r \neq 0$  dan  $H_o: r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**$rx_1y$**  =  $H_a$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Negeri

$H_o$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri

**$rx_2y$**  =  $H_a$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD negeri

$H_o$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD negeri

**$rx_1x_2$**  =  $H_a$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik

$H_o$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan penguatan oleh pendidik

**$Rx_1x_2y$**  =  $H_a$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik

kelas V SD Negeri.

Ho = Tidak terdapat hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri SD Negeri.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan intensitas bimbingan orang tua dalam belajar dan pemberian penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu dengan kriteria “rendah”.
2. Terdapat hubungan antara penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu dengan kriteria “sangat rendah”.
3. Terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu dengan kriteria “rendah”.
4. Terhadap hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar dan penguatan oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Labuhan Ratu dengan kriteria “rendah”.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran daring agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik. Hendaknya peserta didik selalu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring agar meningkatkan hasil belajar.

### **2. Orang Tua Peserta Didik**

Orang tua merupakan wadah pendidikan yang pertama dan paling utama bagi anak, diharapkan orang tua lebih memberikan perhatian serta memberikan bantuan dan bimbingan selama proses pembelajaran daring. Agar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar anak.

### **3. Pendidik**

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik lebih memperhatikan perkembangan peserta didik terutama kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar dan hasil belajar yang rendah. Maka diharapkan pendidik mampu menjalankan keterampilan dasar mengajar yaitu salah satunya pemberian penguatan. Terdiri dari penguatan verbal dan non verbal yang harus dikuasai oleh pendidik, sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran daring.

### **4. Sekolah**

Pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, maka sebelum diberlakukannya program pembelajaran daring di Sekolah Dasar tersebut perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta yang tidak kalah penting dilaksanakannya pelatihan kepada pendidik, orang tua, serta peserta didik. Tanpa adanya persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran daring.

## **5. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, gambaran dan masukan untuk peneliti lain atau selanjutnya mengenai penelitian dengan variabel yang serupa.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Widodo. 2014. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmad, Juntika Nurihsan. 2012. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Aisyah, Siti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. (Skripsi). Universitas Terbuka, Jakarta.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10 : 282-289 hlm.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Jakarta.
- Barnawi dan Arifin, M. 2015. *Micro Teaching*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Cahayani, D. R. 2015. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Depdikbud. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Emiyati, A. 2020. Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah dalam Menghadapi Situasi *Covid 19*. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*. 4 : 8-16.
- Evans, L. 2011. Professionalism, Professionality and The Development of Education Professionals. *British Journal of Educational Studies*. 56 : 20-38.
- Gino, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran 1*. UNS Press, Surakarta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Setia, Bandung.
- Handoko, Martin. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Hartono, Agung B dan Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Indriani, Fitri. 2016. Kompetensi Pedagogik pada Peserta Didik dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*. 2 : 18-23.
- J. J. Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lutfi, Wardi Y. 2018. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Akuntansi Keuangan Peserta didik. *Jurnal Konferensi Internasional Tentang Pendidikan, Ilmu Sosial dan Teknologi*. 20 : 89-798.
- Margono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Moh. Uzer, Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Arthawara Hamim Group, Metro.

- Nurihsan. 2016. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT. Revika Aditama, Bandung.
- Parnata, I Wayan. 2014. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Gugus V Tampaksiring. Skripsi (Tidak Diterbitkan). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*. 2 : 30-40.
- Prayitno. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Puskur. 2012. *Model Pembelajaran Tematik*. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Rifa'i, A. dan Anni, C. T. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Romadlon, S. 2016. *Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saud, Udin Syaefudin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta, CV, Bandung.
- Septiana, P. 2016. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Setiawan, M. 2015. *Menerobos Dunia Anak*. Yayasan Kalam Hidup, Bandung.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Sudjana. 2013. *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2014. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Group, Jakarta.
- Syarifuddin, A. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Ta'dib: Journal of Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*. 16 : 113-136.
- Tabi'in, A. 2020. Problematika Stay at Home pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*. 4 : 191-200.
- Trihesty, O. 2015. Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. (Doctoral Dissertation). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Usman, Uzer. 2015. *Menjadi Guru Professional*. Remaja Rosda, Bandung.
- Wahib, Abdul. 2015. Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal pedagogik*. 2 : 1-5.
- Wahyulestari, M. R. D. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *in Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 1 : 23-30.
- Winkel dan Widiahastuti Sri. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Yusrizal, Y., dkk. 2020. Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik*. 10 : 129-135.
- Zahrok, S., dan Hetty, Y. 2020. Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 : 48-59.